LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Informasi yang dibutuhkan	Subjek
Peran masing-masing *stakeholders*, pola kolaborasi yang terbentuk, serta kendala dan faktor pendukung terhadap pengelolaan pariwisata desa	1. Perhutani KPH Lawu Ds 2. Pemerintah Desa Pupus 3. Swasta 4. Lembaga Masyarakat Desa Hutan Desa Pupus 5. Mahasiswa IPB dan Unmuh Ponorogo 6. Pengelola Media

No	Topik	Pedoman Wawancara	Pertanyaan
1.	Akademisi	Menggali pengetahuan informan tentang edukasi yang diberikan dalam pengelolaan dan penguatan manajemen pariwisata desa di Desa Pupus	1. Apa bentuk edukasi yang diberikan dalam pengelolaan pariwisata desa di Desa Pupus? 2. Mengapa edukasi ini dirasa perlu diberikan dalam pengelolaan pariwisata desa di Desa Pupus? 3. Bagaimana peran pihak terkait (swasta, komunitas, dan pemerintah) dalam mendukung pelaksanaan program yang diberikan? 4. Apa faktor penghambat dalam pengelolaan pariwisata desa di Desa Pupus?
2.	Bisnis	Menggali pengetahuan informan tentang sinergitas pengelolaan berupa modal dan fasilitas yang diberikan dalam pengelolaan dan penguatan manajemen	1. Kapan dibentuknya pariwisata desa di Desa Pupus? 2. Apa fasilitas yang tersedia di Desa wisata Pupus? 3. Berapa pendapatan yang didapatkan dalam satu bulan?

No	Topik	Pedoman Wawancara	Pertanyaan
		pariwisata desa di Desa Pupus	4. Apakah pendapatan yang diperoleh sudah mencukupi untuk seluruh kegiatan pengelolaan pariwisata desa di Desa Pupus? 5. Berapa Sumber Daya Manusia / pekerja yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata desa di Desa Pupus? 6. Bagaimana peran komunitas dalam mengelola Desa Wisata Pupus ini? 7. Apa kendala/hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan pariwisata desa di Desa Pupus? 8. Bagaimana upaya dalam menyikapi kendala yang ada di pariwisata desa di Desa Pupus? 9. Bagaimana pendapat anda terkait dengan peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata desa di Desa Pupus? 10. Bagaimana pendapat anda terkait peran dari Akademisi yang ikut serta dalam pembekalan disini?

No	Topik	Pedoman Wawancara	Pertanyaan
3.	Komunitas	Menggali pengetahuan informan tentang sumber daya, dan partisipasi yang diberikan dalam pengelolaan dan penguatan manajemen pariwisata desa di Desa Pupus	1. Berapa jumlah anggota yang bekerja dan terlibat dalam pengelolaan pariwisata desa di Desa Pupus? 2. Apa saja tugas yang diemban oleh maisng-masing anggota dalam pengelolaan pariwisata desa di Desa Pupus? 3. Apakah anggota pernah diajak untuk diskusi terkait dengan pengelolaan pariwisata desa di Desa Pupus? 4. Bagaimana pendapat kalian tentang peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata desa di Desa Pupus ini? 5. Bagaimana swasta dalam memberikan perannya untuk mengelola pariwisata desa di Desa Pupus? 6. Apa dampak yang dirasakan dengan hadirnya wisata pariwisata desa di Desa Pupus dan diberdayakannya komunitas sebagai pegawai disini?
4.	Pemerintah	Menggali pengetahuan informan tentang kebijakan atau regulasi yang diberikan dalam pengelolaan dan penguatan manajemen pariwisata desa di Desa Pupus	1. Apakah pemerintah desa atau perhutani sudah mengatur regulasi terkait dengan pariwisata desa di Desa Pupus? 2. Apakah pemerintah desa memberikan bantuan anggaran terhadap

No	Topik	Pedoman Wawancara	Pertanyaan
			pengelolaan pariwisata desa di Desa Pupus? 3. Apakah pemerintah desa atau perhutani mendapatkan laba dari hasil pendapatan pariwisata desa di Desa Pupus? 4. Apa upaya dari pemerintah desa untuk memberikan perhatian terhadap adanya pariwisata desa di Desa Pupus? 5. Apakah pemerintah desa atau perhutani pernah mengadakan diskusi langsung dengan swasta dan komunitas masyarakat dalam pengelolaan pariwisata desa di Desa Pupus? 6. Bagaimana pendapat pemerintah terkait peran swasta dalam pengelolaan pariwisata desa di Desa Pupus ini?
5.	Media	Menggali pengetahuan informan tentang model pemasaran dan informasi yang diberikan dalam pengelolaan dan penguatan manajemen pariwisata desa di Desa Pupus	1. Apa saja media yang digunakan dalam pemasaran pariwisata desa di Desa Pupus? 2. Apakah ada media sosial yang khusus menaungi informasi pariwisata desa di Desa Pupus? 3. Kapan media tersebut dibentuk? 4. Apakah media yang ada ini sangat membantu

No	Topik	Pedoman Wawancara	Pertanyaan
			pemasaran pariwisata desa di Desa Pupus? 5. Apakah media tersebut selalu memberikan informasi terkait seluruh kegiatan yang berlangsung di Desa Pupus? 6. Siapa pemegang kendali dalam media ini? 7. Bagaimana sistem kinerja media ini bisa berjalan dengan baik? 7. Apa apresiasi atau peran yang diberikan oleh swasta dan pemerintah dalam mendukung kinerja media?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Informan	Ramadhani/ Dhani
Peranan	Mahasiswa KKN (Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

Peneliti: Bagaimana peran Mbak Dhani dan teman-teman lain dalam kelompok mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam menjalankan program pengabdian di Desa Pupus, khususnya terkait pengelolaan UMKM?

Mbak Dhani (Akademisi): Kami berperan yang cukup aktif dalam membantu pengelolaan UMKM di Desa Pupus. Teman-teman tidak hanya melakukan pendampingan administratif, tetapi juga membantu pelaku UMKM memahami pentingnya manajemen usaha, pencatatan sederhana, hingga pengembangan produk yang dapat mendukung sektor pariwisata desa. Kehadiran saya dan teman-teman juga mampu memberikan semangat baru kepada masyarakat agar mereka lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha local di desa pupus ini.

Peneliti: Apakah ada bentuk terobosan yang diberikan mahasiswa KKN ini terkait pengemasan dan pemasaran UMKM di Desa Pupus?

Mbak Dhani: Ya, kami memberikan beberapa inovasi sederhana namun cukup membantu masyarakat. Misalnya dalam pengemasan produk, mahasiswa membantu mendesain label dan kemasan agar lebih menarik serta memiliki identitas khas Desa Pupus. Selain itu, mereka juga mengenalkan pemasaran digital melalui media sosial untuk memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM. Hal ini penting karena sebelumnya sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pemasaran secara tradisional.

Peneliti: Selain bidang UMKM, apakah ada program lain yang dilakukan mahasiswa KKN untuk mendukung pembangunan desa?

Mbak Dhani: Salah satu program yang cukup baik adalah pembuatan perpustakaan desa. Program ini bertujuan membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Desa Pupus, terutama anak-anak dan pemuda. Dengan adanya perpustakaan desa, masyarakat memiliki akses tambahan terhadap bahan bacaan dan pengetahuan yang nantinya dapat mendukung perkembangan pendidikan maupun wawasan masyarakat desa.

Peneliti: Bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan mahasiswa KKN dengan pemerintah desa dan masyarakat?

Mbak Dhani: Kami juga melakukan diskusi bersama pemerintah desa (BUMDes), pelaku UMKM, masyarakat, serta pemuda desa. Diskusi tersebut membahas pengelolaan UMKM sebagai penunjang pariwisata Desa Pupus. Menurut saya, keterlibatan pemuda menjadi hal yang penting karena mereka memiliki peran besar

dalam keberlanjutan pengembangan wisata desa. Forum diskusi tersebut menjadi wadah bertukar ide, menyampaikan kendala, dan mencari solusi bersama agar potensi desa dapat berkembang lebih optimal.
Peneliti: Kalau peran dari pemerintah desa sendiri, bagaimana mbak?
Mbak Dhani: Pemerintah pastinya membentuk aturan ya mas, aturan ini setau saya juga membahas terkait pengelolaan pariwisata di Desa Pupus ini. Ini terbukti saat kami mau menjalankan program, semua harus selaras dengan aturan yang ada.
Peneliti: Menurut Mbak Dhani, apa saja kendala yang masih dihadapi dalam pengelolaan wisata di Desa Pupus?
Mbak Dhani: Faktor penghambat pengelolaan pariwisata di desa pupus terletak pada antusiasme dan kemauan masyarakat nya, karena pariwisata di desa pupus dikelola langsung oleh masyarakat setempat, namun belum semua elemen masyarakat berkeinginan untuk ikut serta membangun pariwisata desa. ditambah lagi dari latar belakang usia, pendidikan dan ekonomi yang berbeda-beda, itu juga menjadi faktor penghambat masyarakat untuk tergerak dalam pengelolaan desa wisata. sehingga diperlukan pendampingan, penyuluhan dan pendekatan kepada masyarakat untuk mengenalkan pariwisata desa pupus kepada masyarakat desa pupus itu sendiri. pendekatan dilakukan bisa dengan berwadahkan kegiatan kemasyarakatan seperti arisan rt, kerja bakti, atau lainnya dengan metode perlahan tapi pasti

Informan	Mas Wahyu
Peranan	Sekretaris Desa Pupus, Ngebel

Peneliti: Bagaimana peran Pemerintah Desa Pupus dalam menunjang pengembangan desa wisata?
Mas Wahyu (Sekretaris Desa): Pemerintah Desa Pupus berupaya memberikan dukungan nyata dalam pengembangan desa wisata, salah satunya dengan membuat Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2025 tentang Desa Wisata. Perdes tersebut menjadi bentuk legalitas sekaligus dasar hukum dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Pupus. Dengan adanya aturan tersebut, pemerintah desa memiliki pedoman yang jelas dalam menjalankan program-program pariwisata desa.
Peneliti: Bagaimana dukungan pemerintah desa terkait pembangunan infrastruktur?
Mas Wahyu: Dengan dana yang tersedia, pemerintah desa berusaha melakukan pembangunan infrastruktur desa, terutama rabat jalan di wilayah Dusun Toyomarto. Infrastruktur jalan menjadi hal penting karena akses menuju lokasi

wisata sangat memengaruhi kenyamanan wisatawan maupun aktivitas masyarakat desa.

Peneliti: Apa bentuk dukungan pemerintah desa terhadap UMKM di Desa Pupus?

Mas Wahyu: Pemerintah desa melalui lembaga desa seperti Karang taruna, BUMDes, Pokdariwis memberikan berbagai pelatihan kepada pelaku UMKM di Desa Pupus Mas. Salah satunya bekerja sama dengan pihak Hotel Maesa yang memberikan pelatihan terkait pengelolaan homestay. Dalam pelatihan tersebut, masyarakat diberikan pemahaman bagaimana rumah warga dapat disiapkan dan dikembangkan menjadi homestay yang layak bagi wisatawan. Hal ini dilakukan untuk mendukung kebutuhan pariwisata desa sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peneliti: Bagaimana koordinasi pemerintah desa dengan pihak lain dalam pengelolaan desa wisata?

Mas Wahyu: Hampir setiap hari pemerintah desa melakukan koordinasi dengan Pokdarwis dan BUMDes untuk membahas pengelolaan desa wisata. Koordinasi tersebut dilakukan agar program yang dijalankan tetap terarah dan adanya kerja sama yang baik antar pihak dalam mengembangkan potensi wisata Desa Pupus.

Peneliti: Bagaimana pandangan pemerintah desa terkait keberadaan mahasiswa KKN?

Mas Wahyu: Keberadaan mahasiswa KKN sangat membantu masyarakat, khususnya dalam pengelolaan pariwisata. Mahasiswa membantu memberikan ide, pendampingan kepada masyarakat, serta mendukung promosi dan pengembangan UMKM yang berkaitan dengan wisata desa.

Peneliti: Bagaimana peran sektor swasta atau pelaku usaha dalam mendukung pariwisata desa?

Mas Wahyu: Kalau di Desa Pupus, sektor swasta lebih banyak berasal dari UMKM masyarakat desa sendiri. Walaupun tidak ada wisatawan, mereka tetap berproduksi dan berjualan setiap hari. Contohnya seperti gula aren, kopi, porang, dan susu kambing yang tetap melakukan produksi secara rutin. Jadi, masyarakat memang sudah memiliki semangat usaha yang cukup baik.

Peneliti: Apakah terdapat dampak ekonomi setelah adanya paket wisata di Desa Pupus?

Mas Wahyu: Sejak dibuatnya paket wisata, terdapat peningkatan pendapatan masyarakat. Wisatawan yang datang tidak hanya menikmati wisata, tetapi juga membeli produk UMKM dan menggunakan layanan masyarakat seperti homestay maupun konsumsi lokal.

Peneliti: Bagaimana sistem pengelolaan keuntungan pariwisata di Desa Pupus?

Mas Wahyu: Pemerintah desa tidak pernah meminta persenan atau bagian dari hasil pariwisata. Semua pengelolaan diserahkan kepada BUMDes dan Pokdarwis. Pemerintah desa lebih fokus membantu dari sisi peningkatan kapasitas SDM, fasilitas, dan bantuan mesin tanpa meminta keuntungan sedikit pun dari hasil pariwisata tersebut.
Peneliti: Bagaimana dengan peran Media untuk mengenalkan Desa Wisata Pupus mas?
Mas Wahyu: Sosial media ada yang mengelola mas, jadi semua teman-teman pemuda yang mengelola, mulai dari konten sampai kegiatan sehari-harinya
Peneliti: Apakah media ini dinilai membantu mas dalam pemasaran desa wisata Pupus?
Mas Wahyu: Jelas bagus mas, sekarang kan melalui sosmed semua bisa diakses. Kalau dibilang membantu media sangat membantu mas.
Peneliti: Menurut Mas Wahyu, apa saja kendala yang masih dihadapi dalam pengelolaan desa wisata?
Mas Wahyu: Kendala yang masih dihadapi antara lain kualitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pengelolaan wisata dan pelayanan kepada wisatawan. Selain itu, infrastruktur menuju Desa Pupus masih membutuhkan perbaikan jalan agar akses wisata lebih baik. Dari sisi pendanaan juga masih membutuhkan bantuan untuk mendukung pengembangan wisata. Kendala lainnya adalah masih kurangnya pemuda yang benar-benar mau diajak berpikir dan terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata desa.

Informan	Mbak Genti
Peranan	Pengurus BUMDes, Pokdarwis, Karang taruna

Peneliti: Bagaimana awal mula berdirinya wisata Mloko Jajar di Desa Pupus?
Mbak Genti: Mloko Jajar mulai berdiri sejak tahun 2021, tepatnya dimulai dari proses pembangunan wisata. Awalnya kami mencoba mengembangkan potensi alam yang ada di Desa Pupus agar bisa menjadi daya tarik wisata dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.
Peneliti: Bagaimana kondisi pengelolaan wisata Mloko Jajar saat ini?
Mbak Genti: Saat ini di Mloko Jajar ada tiga karyawan, tetapi yang aktif mengelola sekarang tinggal saya dan Mas Fajar. Jadi sebagian besar pengelolaan wisata, mulai dari pelayanan wisatawan sampai media sosial, kami kerjakan bersama.

Peneliti: Bagaimana posisi Pokdarwis dalam struktur pengelolaan desa wisata?
Mbak Genti: Secara struktural, Pokdarwis berada di bawah unit BUMDes. Jadi pengelolaan wisata desa tetap terhubung dengan BUMDes sebagai bagian dari pengembangan usaha desa.
Peneliti: Bagaimana awal mula pengembangan pariwisata Desa Pupus?
Mbak Genti: Awalnya karena ada fokus pengelolaan pariwisata desa dari Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Waktu itu ada Desa Institute yang bekerja sama dengan Pemkab Ponorogo untuk mencari desa wisata yang mau dibina, dan salah satunya adalah Desa Pupus.
Peneliti: Apakah ada bentuk pembinaan yang diberikan saat itu?
Mbak Genti: Ada. Kami mendapatkan pembinaan dari Desa Institute selama kurang lebih satu bulan. Setelah itu kami mengikuti perlombaan Virtual Tour dan berhasil meraih Juara Penyaji Virtual Tour Eksotis pada ajang Festival Dewi Cemara (FDC) tingkat Provinsi Jawa Timur. Saat itu kami juga bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Ponorogo.
Peneliti: Bagaimana konsep pengelolaan wisata yang diterapkan di Desa Pupus?
Mbak Genti: Pengelolaan wisata kami kemas dalam bentuk paket wisata supaya memudahkan wisatawan memilih paket yang mereka inginkan. Harga paketnya juga fleksibel dan masih bisa dinegosiasikan sesuai kebutuhan wisatawan.
Peneliti: Bagaimana alur wisatawan ketika berkunjung ke Desa Pupus?
Mbak Genti: Biasanya wisatawan turun terlebih dahulu di Telaga Ngebel, lalu kami jemput menggunakan jeep atau kadang kereta kelinci, tergantung permintaan wisatawan. Setelah itu kami ajak berkeliling menikmati wisata dan potensi desa yang ada di Desa Pupus.
Peneliti: Apakah ada keterlibatan mahasiswa KKN dalam pengelolaan wisata desa?
Mbak Genti: Pernah ada mahasiswa KKN dari IPB dan Unmuh Ponorogo. Peranan mahasiswa KKN sangat membantu kami dalam pengelolaan pariwisata desa.
Peneliti: Bagaimana bentuk kerja sama dengan mahasiswa KKN tersebut?
Mbak Genti: Awalnya kami menanyakan program-program yang mereka miliki, lalu kami sesuaikan dengan program yang sedang kami jalankan terkait pengelolaan pariwisata desa. Jadi programnya bisa saling mendukung.
Peneliti: Dalam bidang apa mahasiswa KKN paling banyak membantu?
Mbak Genti: Lebih banyak membantu di bidang UMKM, terutama pendampingan dan pengembangan produk UMKM yang ada di Desa Pupus.
Peneliti: Bagaimana kolaborasi antara Pokdarwis, pemerintah desa, dan masyarakat?

Mbak Genti: Kalau koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat, hampir setiap hari kami berkumpul santai membahas tentang wisata desa. Antusiasme warga juga cukup tinggi dan semangat untuk mendukung pengembangan wisata desa sangat terasa.
Peneliti: Apa dampak adanya pariwisata desa terhadap masyarakat?
Mbak Genti: Dengan adanya pariwisata desa, pendapatan BUMDes dari sektor wisata meningkat. Selain itu, UMKM juga semakin dikenal oleh wisatawan, dan masyarakat mendapatkan tambahan pemasukan dari aktivitas wisata tersebut.
Peneliti: Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap pengelolaan wisata?
Mbak Genti: Pemerintah desa membantu melalui berbagai pelatihan-pelatihan untuk masyarakat dan pelaku UMKM agar kapasitas mereka semakin meningkat.
Peneliti: Bagaimana pengelolaan media promosi wisata Desa Pupus?
Mbak Genti: Media sosial kami kelola sendiri. Seluruh media wisata dipegang oleh saya dan Mas Fajar, mulai dari pembuatan konten sampai promosi wisata.
Peneliti: Apakah media sosial berpengaruh terhadap perkembangan wisata Desa Pupus?
Mbak Genti: Sangat membantu. Bahkan ada wisatawan yang mengetahui wisata kami dari media sosial Dewata Pupus. Kemarin juga ada kunjungan wisatawan dari Thailand sebanyak dua orang yang mengetahui informasi wisata dari media tersebut.
Peneliti: Bagaimana kerja sama dengan pelaku UMKM dalam paket wisata desa?
Mbak Genti: Awalnya kami melakukan koordinasi dengan pemilik UMKM yang setiap hari memproduksi gula aren, kopi, keripik, dan produk lainnya untuk diajak bekerja sama. Jadi dalam paket wisata, wisatawan tidak hanya menikmati tempat wisata tetapi juga diajak mengunjungi UMKM yang ada di Desa Pupus.
Peneliti: Apakah UMKM tetap berjalan meskipun tidak ada wisatawan?
Mbak Genti: Iya, warga tetap memproduksi UMKM setiap hari. Jadi usaha masyarakat tetap berjalan meskipun tidak ada kunjungan wisatawan.
Peneliti: Menurut Mbak Genti, apa saja kendala dalam pengelolaan wisata Desa Pupus?
Mbak Genti: Kendala yang masih dihadapi yaitu kualitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, infrastruktur menuju beberapa tempat wisata juga masih perlu diperbaiki. Kendala lainnya adalah masih kurangnya antusiasme sebagian pemuda yang benar-benar mau diajak berpikir dan terlibat dalam pengembangan pariwisata Desa Pupus.

Informan	Mas Fajar
Peranan	Pengelola Media Dewata Pupus

Peneliti: Bagaimana peran Mas Fajar dalam pengelolaan pariwisata di Desa Pupus?
Mas Fajar: Saya bersama Mbak Genti membantu mengurusi pariwisata Desa Pupus, mulai dari pengelolaan wisata sampai pendampingan kegiatan wisatawan yang datang ke desa.
Peneliti: Apa fokus pengelolaan wisata yang saat ini dijalankan?
Mas Fajar: Saat ini kami lebih fokus mengurusi wisata Mloko Jajar dan melayani tamu-tamu wisatawan yang datang ke Desa Pupus.
Peneliti: Sejak kapan mulai merintis pengelolaan wisata di Desa Pupus?
Mas Fajar: Saya bersama Mbak Genti mulai merintis pengelolaan wisata sekitar tahun 2021 sampai 2022. Dari situ kami mulai mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Pupus sedikit demi sedikit.
Peneliti: Bagaimana cara mempromosikan Desa Pupus ini sebagai desa wisata mas?
Mas Fajar: Melalui sosial media kami mas, ada melalui Instagram, bahkan sampai web kami punya.
Peneliti: Menurut Mas Fajar, apa dampak adanya desa wisata terhadap Masyarakat?
Mas Fajar: Dengan mulai dikenalnya Desa Pupus sebagai wisata desa, ekonomi warga mulai berjalan dan Desa Pupus juga mulai dikenal banyak orang. Jadi wisatawan yang datang ke Ngebel sekarang tidak hanya berhenti di Telaga Ngebel saja, tetapi sebagian juga naik ke Desa Pupus untuk menikmati wisata desa yang ada di sini.
Peneliti: Bagaimana konsep kolaborasi wisata yang diterapkan di Desa Pupus?
Mas Fajar: Konsepnya kolaborasi wisata, mas. Jadi wisatawan diajak melihat UMKM yang ada di sini, kemudian ada jeep adventure, kesenian gamelan, sampai akhirnya berkunjung ke Mloko Jajar. Jadi wisatawan bisa menikmati berbagai potensi desa dalam satu paket wisata.
Peneliti: Apakah UMKM sudah ada sebelum desa wisata berkembang?
Mas Fajar: Sebelum adanya desa wisata, UMKM sebenarnya sudah berjalan. Hanya saja sekarang kami kemas menjadi bagian dari paket wisata supaya lebih menarik dan bisa membantu promosi produk masyarakat.
Peneliti: Bagaimana perkembangan kunjungan wisatawan di Desa Pupus?
Mas Fajar: Yang jelas kunjungan wisatawan dari tahun sebelumnya naik, mas. Biasanya mulai bulan Juni sampai Oktober ramai karena cuaca sudah tidak hujan, jadi wisatawan lebih nyaman berkunjung
Peneliti: Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap pengelolaan wisata?

Mas Fajar: Pemerintah desa juga membantu, mulai dari regulasi dan yang utama dalam peningkatan kualitas wisata seperti mengadakan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat dan pengelola wisata.
Peneliti: Bagaimana pandangan Mas Fajar terhadap keberadaan mahasiswa KKN?
Mas Fajar: Kami sangat terbantu kalau ada mahasiswa KKN, mas. Program kerja mereka bisa kami sandingkan dengan rencana kerja yang sedang kami jalankan dalam pengelolaan wisata desa.
Peneliti: Dalam bidang apa mahasiswa KKN banyak membantu?
Mas Fajar: Mereka membantu dari sisi media sosial, pengembangan UMKM, pengemasan produk, sampai pemasaran. Jadi cukup membantu untuk promosi dan pengembangan wisata desa.
Peneliti: Bagaimana kerja sama dengan pelaku UMKM di Desa Pupus?
Mas Fajar: Untuk UMKM alhamdulillah enak semua, mas. Mereka bisa diajak bekerja sama dan diatur dengan baik, jadi kami lebih mudah melakukan kolaborasi dalam pengembangan paket wisata Desa Pupus.

Informan	Mbak Tari
Peranan	Pemilik UMKM Gula Aren

Peneliti: Bagaimana proses produksi gula aren yang dilakukan di Desa Pupus?
Mbak Tari (Pemilik UMKM Gula Aren): Gula aren setiap hari produksi, mas. Jadi kami memang rutin membuat gula aren untuk dijual dan memenuhi pesanan.
Peneliti: Apakah ada perubahan produksi setelah Desa Pupus menjadi desa wisata?
Mbak Tari: Iya, produksinya meningkat setelah Desa Pupus menjadi desa wisata. Wisatawan yang datang juga membuat produk kami lebih dikenal.
Peneliti: Bagaimana kondisi pemasaran gula aren sebelum dan sesudah adanya desa wisata?
Mbak Tari: Dulu awalnya bingung memasarkan produk, mas. Sekarang sudah lebih mudah karena produknya sering diambil sendiri dan ada pesanan juga dari luar daerah.
Peneliti: Bagaimana peran BUMDes dalam membantu UMKM gula aren?
Mbak Tari: Semenjak dibantu BUMDes, kami jadi semakin mudah menjual produk gula aren. Jadi pemasaran lebih terbantu dan produk kami juga lebih dikenal wisatawan.
Peneliti: Apakah ada bantuan dari mahasiswa terkait pengembangan UMKM?
Mbak Tari: Dulu ada mahasiswa dari UMPO yang membantu cara memasarkan produk dan juga membantu pengemasan supaya lebih menarik untuk dijual.
Peneliti: Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap UMKM?

Mbak Tari: BUMDes dan Pemdes membantu memberikan pelatihan-pelatihan, mas. Selain itu beberapa jalan di dekat rumah saya juga diperbaiki supaya akses lebih mudah, terutama kalau nanti ada wisatawan yang datang.
Peneliti: Apakah ada komunikasi atau diskusi antar pelaku UMKM di Desa Pupus?
Mbak Tari: Sering, mas. Kami biasanya diskusi dengan teman-teman UMKM lain bersama BUMDes dan Pokdarwis untuk membahas pemasaran yang berkaitan dengan pariwisata desa.
Peneliti: Kalau pemerintah desa mbak, apakah pernah memberikan bantuan selain adanya petihan-pelatihan?
Mbak Tari: Iya mas pernah, bantuannya berupa alat untuk memasak gula aren. Misalnya panic, serok, ya semacam itu
Peneliti: Menurut Mbak Tari, apa kendala yang masih dihadapi dalam pengembangan UMKM dan pariwisata Desa Pupus?
Mbak Tari: Kendalanya gula aren itu musiman, mas. Jadi ketika ada wisatawan datang kadang hanya bisa melihat olahan gula arennya saja dan tidak bisa diajak melihat proses mengambil air nira. Selain itu, infrastruktur jalan juga masih menjadi kendala karena lokasi kami cukup jauh dari kota. Kadang wisatawan yang sudah sampai di Ngebel merasa cukup dan tidak melanjutkan perjalanan naik ke Desa Pupus.

Informan	Pak Narto
Peranan	Pegawai Perhutani

Peneliti: Untuk sementara ini pegawai yang di sana itu penduduk asli mriku apa orang lain?
Pak Narto: Ya, penduduk asli setempat. Memang tujuan Perhutani mendukung wisata ini adalah untuk pemberdayaan masyarakat sekitar, baik dari sektor parkir, warung, maupun usaha lainnya guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Saya rasa tujuan tersebut sudah tepat sasaran.
Peneliti: Untuk kendalanya pak, selama ini yang terlihat?
Pak Narto: Infrastruktur. Akses menuju lokasi wisata, mulai dari kota sampai ke titik wisata termasuk kawasan Telaga Ngebel, masih perlu banyak perhatian. Kalau infrastrukturnya bagus, tentu wisata juga akan berkembang dengan baik. Sebagus apa pun objek wisatanya, jika akses jalannya kurang memadai, pengunjung tetap akan berkurang. Hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten.
Peneliti: Ketika Mloko Jajar ini lahannya milik Pemdes dan berada di sekitar Desa Pupus, apakah perhutani juga terlibat?
Pak Narto: Terlibat. Wisata yang berada di wilayah Pemdes harus bekerja sama dengan LMDH, dan LMDH sendiri merupakan bagian dari struktur perhutani.

Peneliti: Terkait aturan pendirian wisata di lahan Perhutani itu sudah ada aturannya belum?

Pak Narto: Sudah ada. Aturannya cukup banyak, salah satunya tidak boleh mengurangi tegakan pohon yang ada. Pengelola wisata tidak boleh mengubah fungsi hutan, mengurangi jumlah pohon, ataupun mengurangi tanah. Jadi konsepnya tetap harus alami.

Peneliti: Apa adanya begitu pak?

Pak Narto: Ya, misalnya jalan setapak menggunakan batu-batuan dan tetap mempertahankan kondisi alam.

Peneliti: Kalau musyawarah atau diskusi sering dilakukan antara Pemerintah desa, LMDH, dan Perhutani?

Pak Narto: Hanya sebatas dialog biasa. Untuk hubungan antara LMDH, masyarakat, dan investor saya kurang mengetahui. Namun dengan Perhutani, komunikasi cukup sering dilakukan, terutama terkait pengarahan dan pengawasan karena Perhutani tetap melakukan kontrol.

Peneliti: Tapi pernah ada akademisi yang ke situ pak?

Pak Narto: Pernah sepertinya. Saya kurang mengikuti secara detail, tetapi pernah ada dari perguruan tinggi di Ponorogo, Madiun, Malang, atau daerah lain yang memberikan bantuan tertentu, baik berupa pendampingan maupun dukungan lainnya.

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian





















Lampiran 4. Lembar Revisi

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

LEMBAR REVISI

JENIS UJIAN :

☐ TESIS

Nama : Maulana Wulida
NIM : 1162500008
Hari / Tanggal : Sabtu, 11 Juli 2026

Catatan Perbaikan:

1. Perbaiki teknik penulisan (abstrak, dll).
2. Tambahkan alasan pemilihan informan
3. Kebaruan data bahwa baru Analisis data

Surabaya, 11 Juli 2026
Persetujuan Revisi / Perbaikan *

Tim Penguji,

*) Tandai salah satu

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

LEMBAR REVISI

JENIS UJIAN :

TESIS

Nama : Maulana Wulida

NIM : 1162500008

Hari / Tanggal : Sabtu, 11 Juli 2026

Catatan Perbaikan:

Surabaya, 11 Juli 2026

Persetujuan Revisi / Perbaikan *

Tim Penguji,

*) Tandai salah satu

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

LEMBAR REVISI

JENIS UJIAN :

( ) TESIS

Nama : Maulana Wulida
NIM : 1162500008
Hari / Tanggal : Sabtu, 11 Juli 2026

Catatan Perbaikan:

- Hal 21 : Pilih salah satu kata antara Manajemen dan Pengelolaan. → Ganti dengan Satu.
- Hal 26 : Dalam Kerjasama Pelaksanaan Peran Pemerintah Pusat sebagai Regulator, Fasilitator, Supervisi dan
- Hal 71 : Konsistenkan penulisan antara Perda No. 5/2022 dengan Perda Kab Banyuwangi No. 3/2023
- Hal 85 : Fokuskan pengelolaan Kawasan Wisata dengan Undang-undang Pariwisata UU No 10/2009, Permen Par No. 9/2021, Permen Par No 1/2026 (COVID) Perda No. 4/2021. Hapus Desa Wisata.

Surabaya, 11 Juli 2026
Persetujuan Revisi / Perbaikan *

Tim Penguji,

Dr. Bambang Sujat P. MSi

*) Tandai salah satu

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5. Turnitin



Tesis Maulana Wulida_1162500008

ORIGINALITY REPORT

18%	15%	14%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.multitechpublisher.com	Internet Source
2	journal.privietlab.org	Internet Source
3	media.neliti.com	Internet Source
4	repository.unsoed.ac.id	Internet Source
5	repo.ppb.ac.id	Internet Source
6	journals.aserspublishing.eu	Internet Source
7	ieomsociety.org	Internet Source
8	lib.unnes.ac.id	Internet Source
9	rgsa.openaccesspublications.org	Internet Source
10	repository.upnjatim.ac.id	Internet Source
11	villages.pubmedia.id	Internet Source
12	"Handbook of Tourism and Hospitality Marketing in Indonesia", Springer Science and Business Media LLC, 2025	Publication
13	garuda.kemdikbud.go.id	Internet Source
14	Putu Surya Triana Dewi. "Model of Sustainable Tourism Village Development in Bali (Ca Study: OMunity Bali in Sudaji Village, Sawan Sub-district, Buleleng District)", KnE Social Sciences, 2019	